**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu terletak di Dusun Rante Paccu Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-kanak ini berdiri sejak tahun 1998. Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu dikelola oleh 1 kepala sekolah dengan tenaga pengajar 3 orang. Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.Datasetiap siklus di paparkan secara terpisah.Adapun paparan data penelitian mencakup (1}hasil penelian siklus 1 pertemuan pertama .{2}hasil penelitian siklus 1 pertemuan kedua .Halini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitasmellui peningkatan kreativitas melalui penggunaan media plastisin.

Dalam bagian ini di paparkan hasil dan pembahasan pembelajaran dengan peningkatan kemampuan kreativitas pada anak di kelompok B Taman kanak kanak Tunas harapan Rante paccu

Jumlah anak didik di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu sebanyak 30 orang dan memiliki 3 ruang yaitu 2 ruang belajar dan 1 gudang. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak ini terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan media plastisin bertujuan agar peningkatan kreativitas anak dapat meningkat

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Media Plastisin Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**
2. **Pra Tindakan**

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Oktober, diawali dengan dialog awal antara peneliti, Kepala Sekolah dan teman guru Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu. Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pada dialog tersebut digunakan juga untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan. Dari dialog awal ini diperoleh data bahwa anak didik kelompok B kemampuan kreatifitasnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar anak didik kurang serta penggunaan media masih kurang sehingga anak didik tidak tertarik.

Setelah dirumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah terebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengindentifikasikan faktor masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru, Kepala Sekolah, dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah adalah sebagai berikut :

Faktor Guru

1. Menggunakan media kurang bervariasi
2. Kurang melibatkan anak dalam kegiatan plastisin
3. Tidak memberi pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan kegiatan plastisin, diketahui bahwa kegiatan plastisin yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar anak didik. Karena didalam kegiatan plastisin anak didik hanya sebagai penerima bukan sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak didik melalui kegiatan plastisin. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui meningkatkan kemampuan kreatifitas melalui kegiatan plastisin. Dengan kegiatan plastisin, dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula anak didik kurang mendekati area motorik halus menjadi senang / dari pasif menjadi aktif.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis binatang dan tempat hidupnya”, membuat media sesuai dengan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis binatang dan tempat hidupnya” membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan I**

Tindakan kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2012, pada jam pelajaran, dimulai pukul 08.00 – 10.30. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang kreatifitas.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

**Kegiatan Awal:**

1. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu anak
3. Guru mengarahkan anak untuk bergantungan dan tersenyum seperti kera.
4. Guru mengadakan tanya jawab tentang ciptaan Tuhan misalnya: binatang yang hidup di darat.

**Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kreativitas dengan menggunakan media plastisin. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan plastisin bermacam-macamwarna yang kemudian diperkenalkan pada anak serta menjelaskan pada anak cara menggunakan atau membentuk plastisin tersebut. Setelah anak didik tahu dan paham cara menggunakan plastisin guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya. Di akhir pelaksanaan kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk plastisin yang telah dilakukan dan kemudian guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin. Langkah-langkah kegiatan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kreativitas anak yang ditandai dengan kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan pada anak.

**Kegiatan akhir**

1. Di akhir kegiatan guru meminta anak untuk menyanyikan lagu “Potong Bebek Angsa”, agar anak didik tetap bersemangat.
2. Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu pada anak didik agar anak tetap mengingat tentang semua kegaitan yang telah dilakukan.
3. Guru meminta anak berdoa bersama untuk pulang dan mengucapkan salam.
4. **Observasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus I pertemuan I pada hari Selasa 2 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

* + - 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

1. Guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menyediakan plastisin yang tidak sesuai dengan jumlah anak didik atau jumlah plastisin lebih sedikit dari jumlah anak sehingga beberapa anak tidak mendapatkan bahan plastisin dan harus berebut dengan anak yang lain.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin.

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumenjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan I dikategorikan kurang, karena guru tidak menjelaskan dan mengajarkan kepada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin sehingga beberapa anak tidak mengetahui cara menggunakan bahan plastisin dengan baik.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan I dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik. Namun dikarenakan guru tidak menjelaskan kepada anak didik cara menggunakan plastisin sehingga beberapa anak mengalami kesulitan untuk berkreasi. Selain itu, guru juga kurang mempersiapkan bahan plastisin sehingga anak didik saling berebut bahan.

1. Diskusi dan Tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan I dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru memberi pujian kepada anak didik pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

* + - 1. Hasil Observasi Aktivitas Anak
  1. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 11 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 10 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 4 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkrya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah bisa berkrya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 3 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 8 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 8 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 5 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* 1. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 1 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 9 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 4 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II**

Pada siklus I pertemuan II yaitu hari Kamis tanggal 8 Oktober 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

**Kegiatan Awal:**

1. Kegiatan yang dilakukan guru dan anak merupakan pembiasaan yang rutin dilakukan setiap sebelum kegiatan belajar dimulai yaitu memberi dan membalas ucapan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum belajar dimulai serta bernyanyi agar anak didik semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Memantulkan bola kasti dan diam di tempat. Hal ini merupakan kegiatan untuk melatih keseimbangan anak didik.
3. Tanya jawab tentang binatang yang hidup di air. Mengenalkan berbagai macam binatang yang hidup di air misalnya ikan.

**Kegiatan Inti:**

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peningkatan kreativitas dengan menggunakan media plastisin. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan plastisin bermacam-macamwarna yang kemudian diperkenalkan pada anak serta menjelaskan pada anak cara menggunakan atau membentuk plastisin tersebut. Setelah anak didik tahu dan paham cara menggunakan plastisin guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk membentuk plastisin sesuai gagasan atau imajinasinya. Di akhir pelaksanaan kegiatan guru melakukan diskusi atau tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk plastisin yang telah dilakukan dan kemudian guru memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membentuk plastisin. Langkah-langkah kegiatan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kreativitas anak yang ditandai dengan kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan pada anak. Adapun kegiatan yang telah dirumuskan dalam rancangan kegiatan yaitu:

1. Menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o dan konsonan b,c,d,f,g serta mengumpulkan gambar binatang yang berkaki empat merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertantu seperti warna, bentuk, dan ukuran.
2. Berlomba menyusun kartu angka dari 1-10 dilakukan oleh anak didik untuk mengenal lambing bilangan dari 1-10.
3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai,terlebih dahulu guru menyiapkan plastisin bermacam-macam warna (merah, hijau, kuning, biru) kemudian guru memperkenalkan pada anak berbagai bentuk plastisin yaitu bentuk ikan, ular, ayam, burung. Setelah itu guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi kesempatan pada anak untuk membentuk binatang yang hidup di air yaitu ikan, ular, itiksesuai dengan gagasan atau imajinasi anak. Setelah itu guru berdiskusi dan melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membentuk binatang yang hidup di darat dengan plastisin yang telah dilakukan anak. Setelah kegiatan selesai guru memberi pujian dengan kata “bagus” kepada anak yang telah mampu membentuk binatang yang hidup di darat dengan plastisin. Serta memotivasi anak yang belum mampu dengan kata “ayo, kamu pasti bisa”.

**Kegiatan akhir**

1. Mengucapkan surah An-nas ayat 1-3.
2. Dapat dibujuk bila menangis merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan anak didik untuk menekankan pentingnya saling membantu sesama teman.
3. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan agar anak kembali mengingat kegiatan yang telah dilakukan sehingga anak mampu mengaplikasikannya.
4. Bernyanyi, kemudian berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salamGuru berdiri di depan pintu menunggu anak-anak bergiliran untuk salaman sebelum pulang ke rumah masing-masing
5. **Observasi Siklus I Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus I pertemuan II pada hari Kamis 4 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru
2. Guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitianguru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru telah menyediakan plastisin yang sesuai dengan jumlah anak didik sehingga semua anak dapat menggunakan bahan plastisin tanpa harus berebut dan mengganggu teman yang lain.Hal inilah yang membuat anak didik menjadi fokus dalam pembelajaran.

1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik, karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin.

1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumenjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan II dikategorikan cukup, karena guru telah menjelaskan dan mengajarkan kepada anak didik cara menggunakan dan membentuk plastisin namun guru tidak mengatur posisi duduk anak didik sehingga beberapa anak didik yang posisi duduknya di bagian belakang tidak dapat memperhatikan dan menyimak dengan baik penjelasan dari guru.

1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik.

1. Diskusi dan Tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan II dikategorikan cukup karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

1. Memberi pujian kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemberi pujian kepada anak didik pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

a. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 11 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

b. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 10 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

c. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 4 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkrya berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah bisa berkrya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 3 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 8 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

d. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah berani membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 8 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 5 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

e. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 1 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah bisa membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 9 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 4 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) anak diperoleh dari siklus I pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan: Masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi sehingga perkembangan kemampuan anak dapat meningkat dengan cepat. Oleh karena itu hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran harus di siapkan dengan baik seperti bahan plastisin, memberikan gambaran bentuk yang akan di buat oleh anak didik.
2. Pelaksanaan: guru masih kurang menjelaskan aturan main kegiatan yang akan dilaksanakan anak merasa bingung. Selain itu, guru kurang dalam memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi dalam kegiatan belajar.
3. Observasi: pengamatan susah dilakukan dengan baik karena dalam proses kegiatan tersebut baik anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.
4. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
5. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema “Binatang” dan sub tema “Manfaat binatang peliharaan”, kemudian menentukan indikator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I**

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 8Oktober 2012 dan pertemuan II pada hari Kamis, 11Oktober 2012. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Senin, 8Oktober 2012 sebagaiberikut :

Kegiatan awal

1. Guru meminta anak mengikuti upacara bendera.
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari.
3. Guru membimbing anak-anak berjalan ke samping 2-3 meter tanpa membawa beban. Hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan kepada anak didik.

Kegiatan Inti

* + 1. Guru meminta anak menghubungkan gambar dengan tulisannya.
    2. Guru mengurutkan gambar binatang dari yang besar ke yang kecil kemudianmeminta anak melakukannya. Kegiatan ini merupakan konsep pembalajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
    3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai,terlebih dahulu guru menyiapkan plastisin bermacam-macam warna (merah, hijau, kuning, biru) kemudian guru memperkenalkan pada anak berbagai bentuk plastisin yaitu bentuk ayam, itik, burung. Setelah itu guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk burung dengan plastisin sesuai dengan gagasan atau imajinasi anak. Setelah itu guru berdiskusi dan melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk burung dengan plastisin yang telah dilakukan anak. Setelah kegiatan selesai guru memberi pujian dengan kata “bagus” kepada anak yang telah mampu membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk burung dengan plastisin. Serta memotivasi anak yang belum mampu dengan kata “ayo, kamu pasti bisa”.

Kegiatan akhir

* 1. Tanya jawab tentang binatang yang ada di rumah merupakan tema pembelajaran yang bertujuan untuk melatih anak agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
  2. Terbiasa berbicara sopan kepada orang tua merupakan kegiatan yang bertema sosial sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai social dalam kehidupan.
  3. Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu dilakukan diakhir kegiatan agar anak didik mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan.
  4. Guru meminta anak bernyanyi dan berdoa untuk keselamatan di jalan
  5. Guru mengucapkan salam dan pulang.

1. **Observasi Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan I pada hari Senin8 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru
   1. Guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin pada pertemuan I dikategorikan baik karena selain guru menyiapkan bermacam-macam warna bahan plastisin, guru juga menyiapkan bahan plastisin yang cukup banyak sehingga anak didik dapat menggunakan bahan plastisin sesuai dengan kebutuhan mereka.

* 1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan I dikategorikan baik, karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin.

* 1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumenjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan I dikategorikan baik karenaguru memberikan penjelasan tentang cara menggunakan dan membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi anak didik.

* 1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan I dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik.Selain itu, guru juga mengontrol kegiatan anak didik sehingga apabila ada anak yang mengalami kesulitan, guru memberikan arahan dan pemahaman kepada anak tersebut.

* 1. Diskusi dan Tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guruberdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan I dikategorikan kurang karena melakukan kegiatan tanya jawab tidak secara menyeluruh kepada semua anak, hanya kepada beberapa anak saja yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru.

* 1. Memberi pujian kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurupada pertemuan I dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

a. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 11 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

b. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 3 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 2 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 10 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

c. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 4 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkyra berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 3 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 8 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

d. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 8 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 5 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

e. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 1 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 9 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 4 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

* + - * 1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II**

Pada siklus II pertemuan II yaitu hari Kamis tanggal 11Oktober 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

Kegiatan awal

1. Guru meminta anak berbaris dan memasuki ruangan kelas.
2. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untukberdoa sebelum belajar selanjutnya menyanyi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan oleh guru dan anak didik.
3. Bertanya kepada anak didik tentang manfaat binatang peliharaan, misalnya ayam.

Kegiatan Inti

1. Menghubungkan gambar dengan tulisan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
2. Menyusun benda dari besar ke kecil merupakan konsep pembalajaran kognitif agar anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil.
3. Sebelum kegiatan plastisin dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan plastisin bermacam-macam warna (merah, hijau, kuning, biru) kemudian guru memperkenalkan pada anak berbagai bentuk plastisin yaitu bentuk kucing, anjing, ayam, itik, burung. Setelah itu guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk kucing dengan plastisin sesuai dengan gagasan atau imajinasi anak. Setelah itu guru berdiskusi dan melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk kucing dengan plastisin yang telah dilakukan anak. Setelah kegiatan selesai guru memberi pujian dengan kata “bagus” kepada anak yang telah mampu membuat bentuk binatang peliharaan yang ada di rumah dengan plastisin yaitu membuat bentuk kucing dengan plastisin. Serta memotivasi anak yang belum mampu dengan kata “ayo, kamu pasti bisa”.

Kegiatan akhir

1. Guru bertanya tentang waktu memberi makanan binatang peliharaan. Hal inidilakukan untuk menanamkan nilai-nilai social pada anak dengan menyayanyi semua makhluk Tuhan.
2. Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar anak tetap mengingat nilai-nilai yang telah diajarkan dari awal hingga akhir pertemuan hari itu agar anak dapat menanamkan nilai-nilai tersebut.
3. Guru meminta anak bernyanyi, kemudian berdoa, salam dan pulang
4. **Observasi Siklus II Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan II pada hari Kamis11 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

* + 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru
  1. Guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menyiapkan bermacam-macam warna plastisinpada pertemuan II dikategorikan baik karena guru telah menyediakan plastisin yang sesuai dengan jumlah anak didik sehingga semua anak dapat menggunakan bahan plastisin tanpa harus berebut dan mengganggu teman yang lain. Hal inilah yang membuat anak didik menjadi fokus dalam pembelajaran.

* 1. Guru memperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemperkenalkan anak pada berbagai bentuk plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik, karena guru telah memperkenalkan pada anak didik terlebih dahulu tentang bentuk plastisin sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai.

* 1. Guru menjelaskan pada anak cara membentuk plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumenjelaskan pada anak cara membentuk plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru telah menjelaskan dan mengajarkan bagaimana cara menggunakan dan membentuk plastisin kepada anak didik dengan jelas sehingga anak didik memahami penjelasan dari guru dan tidak lagi mengalami kesulitan ketika kegiatan dilakukan.

* 1. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemberi kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai keinginan anak didik.

* 1. Diskusi dan Tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guruberdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan bermain plastisin pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru melakukan kegiatan tanya jawab secara menyeluruh kepada semua anak.

* 1. Memberi pujian kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian gurumemberi pujian kepada anak didik pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan pujian kepada anak yang telah membentuk plastisin dengan baik sehingga anak didik merasa termotivasi untuk membentuk plastisin lebih baik lagi.

* + 1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

a. Kelancaran

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 10 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lancar membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 0 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lancar menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lancar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

b. Kelenturan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 9 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 6 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah lentur membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 0 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak lentur menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak lentur membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

c. Keaslian

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 10 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak bisa berkyra berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah mampu berkarya membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 0 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidar membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

d. Elaborasi

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 11 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak berani membuat gagasan baru dengan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah mampu membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 4 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah menciptakan berbagai bentuk baru dengan menggunakan plastisin yaitu anak membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 0 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

e. Keuletan

Guru meminta anak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 12 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak sudah bisa menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin dalam situasi apapun yaitu anak sudah membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam tanpa bantuan guru. Ada 3 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak sudah menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak sudah membentuk binatang yang hidup di darat yaitu ayam dengan bimbingan guru. Dan ada 0 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin yaitu anak tidak membentuk binatang yang hidup di darat meskipun dengan bimbingan guru.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan yaitu :

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II aktivitas mengajar guru dalam kategori baik.
2. Semua anak mampu melakukan kegiatan plastisin tersebut sehingga anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi, serta anak mampu menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih banyak ditemukan anak yang kemampuan kreatifitasnya kurang, apabila diberi plastisin anak tidak dapat membentuk. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik bercerita dan bermain dengan temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan plastisin. Hal ini dikarenakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan kreatifitas anak belum berkembang, hal ini terlihat masih banyak anak yang masuk kategori ○ (kurang).

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan plastisin. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak masuk kategori ○ (kurang). Dan siklus II pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala hal sebelum kegiatan plastisin dimulai. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan kreatifitas anak sudah meningkat.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran PeningkatanKreativitas Anak dengan Menggunakan Media Plastisin Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.**

Kemampuan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang dintai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang di lakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara berpikir divegren. Supriadi (2001:7) menyimpulkan bahwa “pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Oleh karena itu, pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif,walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Oleh sebab itu, kreativitas perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan agar bisa berkembang.Sehubungan dengan pandangan mengenai kreativitas tersebut maka kondisi lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan kreativitas meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas anak.

1. **Peningkatan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Media Plastisin Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu UtaraPada Siklus I.**

Kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan plastisin di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utaramasih dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal: meniru bentuk yang sederhana dan membuat bentuk plastisin sesuai dengan gagasannya masih kurang.

Pada penerapan kegiatan plastisinpada siklus I dilaksankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau permasalahan: guru menetukan tema yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Oktober 2012 dan tanggal 04 Oktober 2012dengan tema “binatang”. Hendaknya mampu mengembangkan kemampuan meniru bentu yang sederhana dan anak mampu membentuk plastisin sesuai dengan gagasannya.
2. Mengatur suasana kelas agar anak merasa nyaman. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2012 dan tanggal 04 Oktober 2012menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan ruangan atau tempat belajar sedemikian rupa sehingga anak akan merasa nyaman dalam proses belajar mengajar, guru juga melakukan proses belajar mengajar dengan cara bermain dengan menggunakan plastisin sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses tersebut, akan tetapi anak justru merasa senang karena mampu bermain sambil belajar bersama teman-teman sekelasnya.
3. Memilih media yang cocok untuk mendukung kegiatan proses belajar menganjar dengan menggunakan plastisin, guru juga memilih beberapa media yang mampu mendukung proses belajar mengajar tersebut salah satunya yaitu gambar-gambar binatang yang hidup di darat.
4. Pemberian tugas. Guru memberikan tugaas pada anak yaitu aktif secara langsung dengan proses pembelajaran, sehingga anak harus aktif dan guru hanya membimbing proses kegiatan tersebut tersebut, selanjutnya guru juga memberikan tugas kepada anak didik untuk dipelajari di rumah.

Hasil penelitian pada siklus I juga menunjukkan bahwa anak didikdi Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utaraadalah kemampuan kreativitas anak masih perlu ditingkatkan lagi.Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang cocok untuk usia anak tersebut.

Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori belum mampu pada semua item, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan plastisinuntuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak pada siklus II.

1. **Peningkatan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Media Plastisin Di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu UtaraPada Siklus II.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pembelajaran I dan II mengenaipeningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan plastisin sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan plastisin kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kreativitas anak. Kreativitas peserta didik agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi instrik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus pintar-pintar mengetahui tahap perkembangan anaknya terutama dalam hal memotivasi anak, sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitiantersebut di atas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan kreativitasnya sudah ada yang masuk pada penilaian mampu tapi masih perlu bimbingan, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan kreativitasnya belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan plastisin.Perkembangan kemampuan kreativitas anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksaaan kegiatan plastisinpada anak di Taman Kanak-kanakTunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Hal ini di tandai degan adanya anak sudah berani berkarya sendiri dan mampu menggunakan media plastisin secara sederhana . Hasil ini di peroleh yaitu pada siklus I terjadi peningkatan kreativitas tapi belum optimal, karena masih ada anak yang belum mampu berkarya dan menggunaka media plastisin scara sederhana serta aktifitas peningkatan kreativitas melalui media plastisin belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas karena indikator capaian kreativitas sudah tercapai di tandai dengan anak sudah berani berkarya dan menggunakan media plastisin secara sederhana serta aktifitas guru terhadap pembelajaran peningkatan krearivitas melalui penggunaan media plastisin juga sudah optimal.

76

1. **SARAN**

Berdasarkan kepada kesimpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menggunakan teknik plastisin, karena sangat bermanfaat bagi perkembangan anak di Taman Kanak-kanak, khususnya kemampuan kreativitas pada anak.
2. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada setiap guru dalam upaya pengunaan teknik plastisin dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada orang tua, agar dapat membina kerjasama dengan guru di Taman Kanak-kanak dalam menerapkan kegiatan plastisin pada anak.